

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan keterampilan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam diri setiap siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran dimadrasah, proyek pengayaan profil pelajar pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila mencakup enam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Poin ini tentang perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan akhlak yang luhur peserta didik memperoleh sikap moral kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa juga memahami keagamaan keyakinan dan penerapannya. Profil pelajar pancasila menyatakan pemahaman tentang moralitas, kehidupan sosial, spiritualitas, serta pergaulan, dan alam. Keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan terdiri lima unsur, antara lain akhlak dalam beragama, akhlak bagi diri sendiri, akhlak bagi sesama, akhlak bagi alam semesta dan akhlak bagi bangsa dan negara.²

Lima unsur beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah:³ Pertama, pelajaran moralitas agama atau pancasila mengetahui sifat-sifat Tuhan dan menyadari bahwa hakikat sifat Tuhan adalah cinta dan kasih sayang. Mengakui manusia ialah makhluk yang ditunjuk oleh Tuhan sebagai pemimpin, bertanggung jawab untuk mencintai dan merawat diri, sesama manusia dan alam, serta perintah Tuhan untuk

¹ Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

² Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

³ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek, 2022.

menjalankan dan menghindari larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menjunjung tinggi sifat-sifat ketuhanan dan mencerminkan dalam setiap tindakan. Pengenalan terhadap sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam menjalankan ritual ibadah dan doa sepanjang hidup. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti peringatan dan kajian keagamaan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kehidupan keagamaan.

Kedua, moralitas pribadi. Karakter moral yang tinggi tercermin dari rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap diri sendiri, menyadari pentingnya menjaga kesejahteraan diri dengan tetap memperhatikan orang keadaannya. Rasa cinta, kasih sayang, dan saling menghargai diwujudkan dalam sikap jujur, yaitu dalam menyajikan perilaku sesuai dengan apa yang diucapkan dan dipikirkan. Pelajar Pancasila menjunjung tinggi kehormatan dalam bertindak. Selalu berusaha berkembang dan merefleksi diri setiap hari untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai wujud kepedulian terhadap diri sendiri, para pelajar Pancasila menjaga kesehatan jasmani, rohani, dan spiritualnya melalui olahraga, kegiatan kemasyarakatan, dan agama berdasarkan keyakinannya. Adanya akhlak tersebut, peserta didik menjadi orang yang dapat diandalkan dalam ucapan, perilaku untuk tetap berada dalam ruang lingkup agama.

Ketiga, akhlak kepada manusia adalah memberikan kesadaran bahwa manusia memiliki sifat setara dihadapan Tuhan. Akhlak mulia yang tercermin tidak hanya ada pada diri sendiri melainkan kepada sesama manusia. Peserta didik dapat mementingkan kebersamaan serta jiwa sosial diatas keberagaman yang ada pada diri orang lain, dapat memahami serta menjadikan sebagai jalan tengah ketika terjadi permasalahan, mendengarkan dengan baik pendapat orang lain serta menghargai dan menganalisis secara kritis tanpa memaksakan pendapat pribadi, serta bersikap empati, peduli, murah hati dan welas asih.

Keempat, moralitas terhadap alam artinya mewujudkan perilaku mulia serta tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap keadaan sekitarnya. Pelajar Pancasila sadar akan hubungan antar makhluk. Manusia menyadari kewajiban untuk melindungi dan melestarikan alam ciptaan Tuhan. Hal ini akan membantu siswa memastikan bahwa alam merupakan tempat bagi semua makhluk hidup untuk

generasi sekarang hingga masa depan dengan menjaga alam dan dengan berperan dalam mencegah tindakan yang berdampak negatif terhadap lingkungan alam. Cara yang dapat dilakukan ialah menjaga lingkungan hidup agar tetap relevan sebagai lahan. Pelajar Pancasila juga senantiasa melakukan evaluasi, mempertimbangkan, dan semakin menyadari dampak dan akibat perbuatannya lingkungan alam. Kesadaran tersebut menjadi landasan untuk mengimplementasikan pola hidup ramah lingkungan, dan mampu berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan.

Kelima, pelajar moralitas bangsa yaitu mengetahui dan memenuhi aturan dan peran kehidupan bernegara. Pelajar pancasila mampu mengedepankan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, kemaslahatan, serta keamanan nasional. Etika pribadinya mengajak pelajar untuk peduli terhadap masyarakat. Melakukan pengambilan keputusan tentang kepentingan bersama, mempertimbangkan hal yang dapat diutamakan yaitu moralitas pribadi dan dampak moralitas terhadap orang lain. adanya ketaqwaan mendorong untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu keimanan terhadap keberadaan Tuhan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Berkebhinekaan Global

Tujuan berkebhinekaan global adalah untuk membantu siswa memiliki sikap lestari terhadap budaya dan identitas negara serta daerah, serta mempererat hubungan dengan budaya lain untuk menciptakan toleransi terhadap budaya dan memiliki sikap terbuka. Menghormati budaya baik orang terdahulu. Makna keberagaman global sesungguhnya merupakan sikap menghormati terhadap suatu perbedaan. Artinya, mampu mengakui adanya perbedaan tanpa dipaksa dihakimi, atau mengalami etnosentrisme. keberadaan kebhinekaan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, dapat menjadi dasar pemahaman dan rasa hormat antar budaya.⁴

⁴ Safitri, Wulandari, and Herlambang, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia."

Berkebhinekaan global merupakan kemampuan siswa untuk mencintai keberagaman.⁵

Dimensi kebhinekaan global terdiri empat elemen utama antara lain kesadaran dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi antar budaya ketika berhubungan dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman keberagaman dan keadilan sosial.⁶ Pertama, mengenal dan mengapresiasi budaya. Pelajar pancasila mampu memahami keberagaman berdasarkan perilaku, gender, gaya komunikasi, dan budaya. Selanjutnya membentuk identitas diri dan kelompok serta menganalisis sikap terhadap posisi dalam kelompok sosial.

Kedua, komunikasi dan pertukaran antar budaya yaitu memperhatikan keadaan masing-masing kebudayaan, memahaminya, menerima keberadaannya, dan mengakui keunikan sebagai kekayaan perspektif yaitu berkomunikasi dengan budaya-budaya yang berbeda dengan budaya sendiri dan berkreasi, saling pengertian, dan empati. Ketiga, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman-pengalaman yang terakumulasi dengan keberagaman. Maka pelajar pancasila dapat terhindar dari pemikiran negatif seperti perundungan, intoleransi dan kekerasan secara reflektif untuk menghindari stereotip. Hal ini mendorong untuk menyelaraskan perbedaan budaya dan menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.

Keempat, keadilan sosial artinya pelajar pancasila berminat dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Pelajar percaya pada kekuatan dan potensi sebagai sumber daya untuk memperkuat demokrasi dan secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif yang fokus pada keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa berkebhinekaan global ialah perilaku peserta didik sebagai wujud rasa cinta tanah air dan menanamkan sikap saling menghormati, baik dari faktor agama, budaya, dan faktor lainnya.

⁵ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter," *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151., <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>.

⁶ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

c. Bergotong-royong

Bergotong royong artinya siswa memiliki kemampuan melakukan kegiatan dengan mudah secara jujur dan ikhlas dengan bantuan orang lain. Sebagai pelajar pancasila harus memahami bagaimana menjalin kerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman lainnya. Perkembangan zaman berada pada era 4.0 yang mana kolaborasi menjadi salah satu elemen kunci. Unsur gotong royong meliputi kerjasama, saling peduli dan berbagi.⁷ Gotong royong mengacu pada kemampuan melakukan aktivitas bersama dalam satu tim dan bekerja sama untuk menjadikan segala sesuatunya lebih mudah, cepat dan mudah.⁸

Dimensi gotong royong terdiri dari tiga elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.⁹ Pertama, kolaborasi artinya siswa memiliki kemampuan kerja sama dilandasi rasa senang dan perilaku positif dengan orang lain. Menganalisis pribadi orang lain, dapat berkolaborasi dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Pengembangan tujuan bersama dengan meninjau tujuan yang dikembangkan, dan mengevaluasi tujuan selama proses kolaborasi. Pelajar pancasila mempunyai keahlian komunikasi, yaitu keahlian dalam mendengar dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain, bertanya untuk memperjelas, dan memberikan tanggapan. Siswa menyadari adanya timbal balik dengan umat manusia. Siswa secara sadar memberikan kontribusi maksimal untuk mencapai tujuan dan menghargai anggota yang lain.

Kedua kepedulian, pelajar pancasila peka dengan kondisi lingkungan dan bersikap proaktif. Kepekaan terhadap kondisi di masyarakat guna menciptakan kondisi yang lebih baik. Memahami perspektif sesama, serta membina hubungan budaya yang. Memiliki kesadaran sosial, perilaku, dan mengerti terhadap suatu keadaan. Mengetahui dan menghormati lingkungan sosial, serta menciptakan situasi

⁷ Safitri, Wulandari, and Herlambang, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia."

⁸ Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter."

⁹ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

sosial yang memenuhi kebutuhan berbagai pihak dan tujuan berbagai pihak.

Ketiga, berbagi yaitu Pelajar Pancasila mampu memberi dan menerima segala sesuatu yang penting bagi kehidupan dan kolektif, serta menjalankan kehidupan bersama dengan memanfaatkan sumber daya dan ruang sosial yang ada. Melalui kemampuan berbagi, siswa bersedia memberi dan menerima apa yang diyakini bernilai kepada teman sebaya, orang disekitar, dan masyarakat luas. Berusaha keras untuk memastikan dapat memberikan sesuatu yang berguna dan berharga bagi diri sendiri maupun masyarakat secara luas (nasional dan global).

Oleh karena itu gotong royong ialah suatu sikap dimana siswa harus bekerja sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan agar kegiatan dapat diselesaikan dengan mudah.

d. Mandiri

Kemandirian artinya siswa mempunyai sikap mandiri. Siswa merasa tanggung jawab dengan kegiatan belajarnya. Bagian dari mandiri termasuk dalam memahami diri sendiri dan situasi yang dihadapi serta memahami cara mengatur diri.¹⁰ Kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang melakukan segala aktivitasnya secara mandiri tanpa bergantung atau bantuan oleh orang lain. terdapat empat aspek indikator mandiri yaitu: memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggungjawab.¹¹

Dimensi mandiri terdiri dari dua unsur yaitu kesadaran diri dan pengaturan diri.¹² Pertama, memahami diri sendiri dan keadaan diri yaitu pelajar senantiasa merefleksi keadaan diri, kelebihan dan keterbatasan dalam kebutuhan perkembangan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menganali dan melaksanakan kebutuhan perkembangan diri

¹⁰ Safitri, Wulandari, and Herlambang, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia."

¹¹ Deana Dwi Rita Nova and Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 115, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>.

¹² Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

sebagai respon terhadap perubahan dan perkembangan baru. Kesadaran yang terbangun membantu untuk menetapkan tujuan pertumbuhan pribadi yang sesuai dengan situasi dan keadaan dengan strategi yang tepat.

Kedua, pengaturan diri yaitu siswa dapat memanajemen tindakan guna untuk tujuan dalam belajar. Memiliki kemampuan untuk menuntun situasi yang telah dihadapi, menetapkan tujuan untuk pengembangan pribadi serta merencanakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dengan tetap menjaga perilaku dan semangat yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selalu menyortir proses dan hasil yang dicapai. Apabila menemukan kendala dalam belajar, tidak mudah putus asa, berusaha mencari cara dan metode untuk mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan mandiri ialah sikap manusia secara sadar untuk melakukan kegiatan secara sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain serta sadar akan tanggung jawab dan proses yang sedang dilakukan.

e. **Bernalar Kritis**

Bernalar kritis adalah siswa dapat mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif, membuat hubungan dari berbagai informasi yang diterima, mengkaji dan mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan yang berarti mampu bernalar secara objektif. Unsur-unsur beranalisis kritis antara lain menerima informasi dan mengolah informasi serta gagasan, memeriksa dan mengevaluasi argumen serta merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir dan pengambilan keputusan.¹³ Berpikir kritis adalah kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Siswa dikatakan mempunyai kapasitas penalaran sebelum dijelaskan oleh informan, yang merupakan ekspresi berpikir kritis.¹⁴

Dimensi bernalar kritis terdiri tiga elemen yaitu menerima dan mengolah informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran, serta

¹³ Safitri, Wulandari, and Herlambang, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia."

¹⁴ Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter."

merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.¹⁵

Pertama, menerima dan mengolah informasi dan gagasan artinya pelajar pancasila menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk mengolah ide dan informasi. Siswa mempunyai rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan memperjelas ide dan informasi, serta mengolah informasi tersebut. Membedakan isi informasi dan pemikiran informan. Selain itu, bersiap untuk mengumpulkan data yang mungkin bertentangan dengan pendapat dan keyakinan pribadi. Dengan bekal keterampilan tersebut, pelajar pancasila mampu mengambil keputusan secara bijak dengan mempertimbangkan informasi yang relevan dan akurat.

Bagian kedua, analisi dan evaluasi pemikiran. Artinya, pelajar pancasila menggunakan pemikirannya menurut kaidah ilmu pengetahuan dan logika serta mengambil keputusan dan tindakan dengan menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan informasi yang diperoleh. dapat memberikan alasan yang tepat dan akurat dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Terakhir, pelajar pancasila dapat menggunakan berbagai argumentasi untuk membuktikan alasan dan mencapai kesimpulan serta pengambilan keputusan.

Ketiga, refleksi diri. Pelajar pancasila merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (metakognisi), serta memikirkan proses berpikir yang membawa pada kesimpulan. Memperhatikan proses berpikir dan Keputusan yang diambil serta mewaspadaikan perkembangan keterbatasan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pelajar pancasila menyadari bahwa mereka dapat mengembangkan keterampilan melalui proses refleksi, upaya memperbaiki strategi, dan ketekunan dalam mencoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, bersedia mengubah pendapat dan keyakinan pribadi jika bertentangan dengan bukti yang ada.

Bernalar kritis dapat disimpulkan dari kemampuan seorang siswa dalam memahami segala sesuatu, sesuai dengan kemampuan berfikir yang berbeda dengan siswa lainnya.

¹⁵ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

f. Kreatif

Kreatif adalah siswa yang mempunyai kreativitas untuk beradaptasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pelajar pancasila mempunyai kemampuan secara aktif dan mandiri menciptakan dan menghasilkan sesuatu untuk memecahkan masalah dan memperoleh cara-cara inovatif. Unsur kreativitas meliputi menghasilkan ide orisinal dan menciptakan karya serta aktivitas.¹⁶ Kreativitas merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak positif bagi orang lain.¹⁷

Dimensi kreatif terdiri dari tiga elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, penciptaan karya dan tindakan orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir untuk mencapai alternatif pemecahan masalah permasalahan.¹⁸ Pertama, menghasilkan gagasan orisinal. Dengan kata lain siswa yang kreatif ide-ide orisinal. Ide tersebut terbentuk dari yang paling sederhana hingga ide yang kompleks, seperti pikiran dan emosi. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang dikumpulkan siswa sepanjang hidupnya. Siswa kreatif mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal. Melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, menghubungkan ide-ide yang ada, menerapkan ide-ide baru pada situasi untuk mengatasi masalah, dan mengembangkan ide-ide yang berbeda. Memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan mengembangkan alternatif solusi.

Kedua, membuat karya dan tindakan orisinal berarti siswa kreatif menghasilkan karya dan tindakan dalam bentuk ekspresi, gambar desain, tampilan, keluaran digital, realitas maya, dan hal lain yang kompleks. Kemampuan seseorang dalam bekerja dan mengambil tindakan ditentukan dengan memperhatikan minat, kesukaan, emosi, bahkan dampaknya

¹⁶ Safitri, Wulandari, and Herlambang, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia."

¹⁷ Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter."

¹⁸ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

terhadap lingkungan. Siswa yang kreatif cenderung mengambil resiko dalam menghasilkan karya dan tindakannya.

Ketiga, siswa yang kreatif mempunyai pemikiran yang luwes untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Pelajar pancasila mampu mengambil keputusan meskipun dihadapkan dengan berbagai alternatif cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa mampu mengidentifikasi dan membandingkan ide kreatif dan mencari solusi. Sehingga, siswa yang kreatif mampu bereksperimen secara kreatif melalui pilihan dalam menghadapi suatu perubahan.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk mewujudkan hal baru atau sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Langkah Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Panduan pengembangan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Memahami Projek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Menyediakan Ekosistem Madrasah.
- 3) Merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 5) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 6) Evaluasi dan tindak lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah.²⁰

- 1) Holistik, projek memberikan pandangan secara utuh untuk menelaah sebuah tema dengan mengaitkan dengan berbagai hal.

¹⁹ Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

²⁰ Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

- 2) Kontektual, proyek memberi pembelajaran yang sesuai kepada menghadapi kegiatan keseharian.
- 3) Berpusat Pada siswa, siswa berperan sebagai subjek pelaksanaan proyek dan aktif serta mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Eksploratif, proyek memberikan semangat dan pembelajaran secara inkuiri baik secara terstruktur maupun bebas.

c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah:²¹

- 1) Manfaat Bagi Satuan Pendidikan.

Mendidik unit ke dalam satuan umum terhadap partisipasi dan keterlibatan masyarakat memasukan satuan pendidik ke dalam lingkungan organisasi pembelajaran.

- 2) Manfaat Bagi Pendidik.

Melalui profil pelajar dapat memberikan waktu dan ruang kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan karakter. Mampu menyusun proses pembelajaran suatu proyek dengan jelas. Serta dapat memperoleh keterampilan yang terbuka.

- 3) Manfaat Bagi Peserta Didik.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan dan wataknya. Mampu merencanakan proyek dengan jelas dan mengembangkan keterampilan terbuka siswa diluar mata pelajaran.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari kata Yunani *Curir* yang berarti pelarian dan *curure* yang berarti jarak tempuh seorang pelari. Istilah ini biasa digunakan dalam dunia olahraga yang berarti *a little racecourse* yang merujuk pada arena pacuan kuda dengan skala kecil yang diadakan dalam kompetisi olahraga. Dalam bidang pendidikan, disebut sebagai *circe of instruction* yaitu integrasi keterlibatan guru dan siswa.²²

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan kesepakatan terkait tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, dan metode yang

²¹ Kemendikbud.

²² Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, ed. Ngainun Naim, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009).

menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan.²³ Kurikulum termasuk dalam lembaga penting untuk mewujudkan arah dan tujuan pendidikan. Kurikulum juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai alat pendidikan, termasuk tes membaca dan menulis, modul pembelajaran, dan lainnya.²⁴ Dari persepektif modern, kurikulum disebut program pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah, bukan dibatasi pada suatu disiplin ilmu. Ruang lingkup pembelajaran mencakup hal yang memberikan dampak dalam pembelajaran. Membentuk karakter sesuai dengan harapan kualitas peserta didik.²⁵ Hal ini dapat diterapkan baik di dalam maupun diluar madrasah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran serta berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disebut dengan kurikulum prototipe. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel. Kurikulum ini berfokus pada konten penting, pengembangan karakter, dan keterampilan siswa.²⁶ Kurikulum mencakup pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pencasila. Profil pelajar pancasila dinilai memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengembangan karakter dibandingkan pertumbuhan karakter yang terlihat pada kurikulum sebelumnya.²⁷

²³ kementerian Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Kementerian RI*, vol. 19, 2003, file:///C:/Users/ACER/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdebb7bff93c3 (1).pdf.

²⁴ Aiman Faiz, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1544–50, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Radar Jaya (Jakarta: Kalam Mulia, 2018).

²⁶ Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan" 02, no. 05 (2023): 85–88.

²⁷ Safitri, Wulandari, and Herlambang, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia."

Kurikulum merdeka meningkatkan kemandirian siswa. Siswa lebih leluasa mengakses ilmu-ilmu yang akan diperoleh baik pada pendidikan formal maupun no- formal. Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran di dalam atau di luar madrasah. Selain itu, kurikulum merdeka belajar mengajarkan guru dan siswa untuk lebih kreatif.²⁸

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dipilih pemerintah untuk menetapkan kebijakan kurikulum tahun berikutnya.²⁹ Kurikulum merdeka merupakan pendekatan alternatif yang bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar kepada para siswa. Konsep ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya secara mandiri, kreatif, dan aktif. Pada kurikulum merdeka memberikan siswa kebebasan untuk menentukan tujuan dan metode pembelajaran sendiri. Memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri mengeksplorasi dan memperoleh pengetahuan tentang topik yang diminati.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum pilihan yang dirancang untuk melengkapi kurikulum sebelumnya dengan menanamkan karakter pada diri siswa melalui profil pelajar pancasila.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi yang dilakukan, peneliti menggunakan referensi-referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan judul. Pada judul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus”**. Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui sisi persamaan dan perbedaan untuk membandingkan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Dini Irawati, dkk dengan judul **“Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”** dalam Jurnal Pendidikan pada tahun 2019. Tujuan

²⁸ Juliati Boang Manalu et al., “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

²⁹ Faiz, Parhan, and Ananda, “Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe.”

³⁰ Nahdiah Nur Fauziah et al., “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin” 4, no. 347 (2023): 1–10.

penelitian ini adalah untuk mengungkap profil pelajar pancasila dalam upaya mewujudkan jati diri bangsa. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan pada pendekatan kepustakaan. Dalam melakukan proses penelitian, peneliti menggunakan bahan bacaan dan literatur untuk mengkaji bagaimana profil pelajar pancasila dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan jati diri bangsa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila merupakan salah satu kebijakan penerapan kurikulum merdeka yang dikeluarkan pemerintah untuk mendukung terwujudnya pendidikan nasional. Profil tersebut dilakukan melalui enam dimensi pada profil pelajar pancasila. Penelitian ini membahas tentang dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.³¹ Perbedaan literatur ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada isi pembahasan, objek penelitian, dan metode yang digunakan. Peneliti membahas tentang implementasi peningkatan profil pelajar pancasila dan penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada madrasah dasar. Tujuan yang dilakukan peneliti berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan tujuan literatur ini adalah kebijakan yang ada pada sistem pemerintah. Perbedaan berikutnya adalah metode penelitian yang digunakan. Literatur ini menggunakan penelitian kepustakaan dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Kedua, Meilin Nuril Lubaba dan Iqtinatia Lafiansyah menulis literatur pada Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi pada tahun 2022 yang berjudul **“Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Dasar”**. Literatur ini menjelaskan bahwa strategi guru dalam melaksanakan profil pelajar pancasila guna untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi melalui proyek profil pelajar pancasila dan pembiasaan.³² Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Lokus literatur ini bertempat di SD Negeri 47 Gresik dengan mengusung tiga tema yang dilaksanakan selama setahun. Tema yang diangkat adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Pelaksanaan proyek

³¹ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

³² Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Dasar,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

membutuhkan waktu tujuh minggu untuk membuat anyaman. Proyek ini dilaksanakan sepenuhnya dimadrasah. Jika proyek belum selesai, proyek tidak dapat dibawa pulang. Hal ini tetap dilakukan dimadrasah keesokan harinya. Selain itu, implementasi proyek profil pelajar pancasila dapat membantu siswa untuk mengenal nilai-nilai agama, menjaga lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai integritas, nilai toleransi, dan nilai karakter yang diterapkan di SD Negeri 47 Gresik. Kesamaan penelitian ini dengan literatur adalah terdapat kesamaan pembahasan mengenai implementasi profil pelajar pancasila pada lembaga pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaannya terletak pada tema proyek yang dilaksanakan.

Ketiga, Nugraheni Rachmawati, dkk. Literatur pada Jurnal *Basicedu* Vol. 6 no. 3 Tahun 2022 dengan judul **“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Madrasah Penggerak Jenjang Madrasah Dasar”** dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Literatur ini menyajikan kajian-kajian utama untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, alur Keputusan dalam pemilihan unsur dan sub-elemen profil pelajar pancasila ditingkat dasar, evaluasi proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila.³³ Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tahun 2021/2022 pada jenjang madrasah dasar bertemakan gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka Tunggal ika, berekayasa, dan berteknologi. Tema-tema tersebut bertujuan untuk membangun NKRI dan berwirausaha melalui dunia pendidikan. Pemilihan elemen dan sub profil pelajar pancasila juga disesuaikan dengan situasi siswa. Selanjutnya, assessment proyek penguatan profil pelajar pancasila harus mempertimbangkan dengan kondisi peserta didik dan memiliki keterkaitan antara asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Persamaan literatur dengan pembahasan peneliti yaitu tentang implementasi penguatan profil pelajar pancasila. Namun, pembahasan pada literatur lebih mendorong pada bagaimana langkah dan strategi dalam implemetasi dan metode penelitian, metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Keempat, literatur dengan judul **“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi Baru Pendidikan dalam**

³³ Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Madrasah Penggerak Jenjang Madrasah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” yang ditulis oleh Andriani Safitri dkk dalam jurnal *Basicedu* Vol. 6 no. 4 Tahun 2022 menyatakan bahwa dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila peserta didik mampu memiliki nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam pada butir-butir sila-sila pancasila.³⁴ Profil pelajar pancasila memiliki empat prinsip yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Karakter yang dibangun dalam profil pelajar pancasila memiliki enam elemen. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta harus mampu memperhatikan akhlak yang baik karena guru berperan sebagai sosok panutan oleh peserta didik. Literatur ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek karakter siswa yang ada di Indonesia. Perbedaan yang ada pada literatur ini yaitu lokus penelitian. Dalam penelitian ini lokus tidak dijelaskan secara rinci nama lembaganya. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pembahasan, dimana literatur yang tertulis tidak membahas tentang proyek yang konkrit.

Kelima, Muchamad Mufid pada *QuranicEdu Journal of Islamic Education* Vol. 2 no. 6 Tahun 2023 menuliskan literatur yang berjudul **“Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Kurikulum Merdeka Madrasah”** bahwa kementerian Agama RI melalui kebijakan kurikulum merdeka telag berupaya melakukan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan. penguatan moderasi beragama dalam kurikulum 2012 masih berupa *hidden* kurikulum sehingga perlu dikembangkan pada kebijakan kurikulum merdeka yang ada di kementerian agama. Penguatan moderasi beragama menjadi kewajiban madrasah dalam Proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang diimplementasikan pada lembaga pendidikan.³⁵ literatur ini dikaji dengan metode kepustakaan. Persamaan literatur dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang proyek profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka pada tingkatan madrasah. Adapun perbedaannya yaitu tidak ada pembahasan terkait profil pelajar pancasila dalam literatur tersebut.

³⁴ Safitri, Wulandari, and Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.”

³⁵ M Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil ’Alamin* Kurikulum Merdeka Madrasah,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54, <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/396%0Ahttps://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/download/396/218>.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang terkait dengan judul dan telah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya secara sistematis sehingga menghasilkan hubungan variable yang diteliti.

Implementasi kurikulum merdeka di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah hal baru yang memerlukan penyesuaian proses pembelajaran antara guru dan siswa. Kurikulum ini memberikan keleluasan kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan mandiri. Selanjutnya, peserta didik menciptakan suatu proyek dengan penanaman sikap profil pelajar pancasila dengan dua tema untuk madrasah tahap awal. Oleh karena itu, Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

